



Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap Hasil Belajar IPS SD: Studi Literatur

Yulia Darniyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia
e-mail: yuliadarniyanti1010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi literatur, artinya menelaah bahan penelitian dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, serta mencatat data dari sumber bahan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dalam penelitian studi literatur ini, pengumpulan data dikumpulkan melalui referensi, meliputi 16 artikel dan 2 skripsi. Pengumpulan hasil penelitian tersebut berhubungan dengan permasalahan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Dari Hasil penelitian yang telah diperoleh, model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, sehingga ditemukan 3 hasil utama dari penelitian, yaitu mendorong keaktifan siswa, menumbuhkan motivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model NHT, Hasil Belajar IPS*

Abstract

This research is motivated by problems, namely the low social studies learning outcomes of elementary school students. This study aims to find out how the effect of the NHT (*Number Head Together*) cooperative learning model on social studies learning outcomes in elementary school students. The research method used is literature study research, which means examining research materials by collecting library data, reading, and recording data from research material sources that have been carried out previously. In this literature study research, data collection was collected through references, including 16 articles and 2 theses. The collection of research results is related to the problem of the NHT (*Number Head Together*) cooperative model. From the research results that have been obtained, the cooperative model of the NHT (*Number Head Together*) type has an effect on social studies learning outcomes for elementary school students, so that 3 main results are found from the research, namely encouraging student activity, growing student motivation, and improving student learning outcomes.

Keywords: *NHT Model, IPS Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting ditanamkan pada diri setiap orang, karena adanya pendidikan mampu mendewasakan diri melalui cara pengajaran yang

mendidik dirinya menjadi bertanggung jawab dan memiliki sikap moral. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Islamuddin, 2011) bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan si anak menuju kedewasaan yang mampu menimbulkan sikap yang bertanggung jawab, serta memiliki moral dalam segala perbuatannya, dimana orang dewasa yang dimaksud adalah orangtua si anak atau orang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya orang yang lebih tua, guru sekolah, dan sebagainya. Dalam hal ini, pendidikan memiliki fungsi untuk membangun watak dan pola pikir seseorang dengan tujuan memiliki moral dan sikap yang bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah tolak ukur yang dapat menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dikatakan oleh (Yanti dkk, 2016) bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Jadi, hasil belajar merupakan proses yang menunjukkan kemampuan dan pemahaman dari siswa.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami materi pelajaran, seperti pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan berdasarkan kehidupan sosial. Sebagaimana menurut Solihatini dalam (Juniantari dkk, 2014) IPS merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman dan berkaitan dengan kehidupan sosial manusia, seperti kebutuhan manusia, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya, serta lembaga yang dikembangkan oleh manusia sehubungan dengan hal tersebut. Pengajaran IPS penting dalam pendidikan, khususnya pada siswa sekolah dasar. Argumen ini didukung oleh (Mahardika dkk, 2018) bahwa pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa memiliki asal lingkungan yang berbeda-beda. Maka dari itu, pembelajaran IPS penting dipelajari untuk menciptakan kehidupan sosial anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah dasar, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, seperti masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya keseriusan siswa dalam proses belajar, dan rendahnya hasil belajar siswa. Masalah pertama siswa adalah banyaknya siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru yang menjelaskan tugas di depan kelas, banyak siswa yang diam dibandingkan aktif dalam menyampaikan pendapat karena siswa hanya fokus mencatat materi. Argumen ini juga dikatakan oleh (Yanti dkk, 2016) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas hanya beberapa siswa yang aktif dan yang lain hanya duduk mendengarkan, mencatat sehingga tidak banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Jadi dari penjelasan bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, akan membuat mereka sulit untuk menyampaikan ide gagasan dan pendapat mereka dalam belajar.

Kedua, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki kesibukan lainnya, seperti bermain, mengobrol dengan temannya, sehingga siswa tampak tidak serius dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal sehingga siswa tampak tidak serius dalam belajar dan menghasilkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Argumen ini juga dikatakan oleh (Indarsih dan Ardiyaningrum, 2016) mengatakan bahwa siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan sibuk dengan aktivitasnya dapat membuat minat belajar siswa rendah. Maka kurangnya keseriusan siswa mengikuti pelajaran dapat menunjang pencapaian tujuan yang tidak diharapkan.

Ketiga, rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat diakibatkan dari siswa yang] bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga mengakibatkan ketidaktuntasan belajar, seperti pembelajarannya masih terfokus oleh guru. Hal ini juga dikatakan oleh (Juniantari dkk, 2014) mengatakan bahwa pembelajarannya yang masih didominasi oleh guru, kurangnya interaksi di antara siswa yang tampak pasif dan suasana belajar terkesan kaku dan membosankan dapat menimbulkan hasil belajar mata pelajaran IPS mengalami ketidaktuntasan belajar. Jadi, sikap siswa yang terlihat bosan mengikuti pelajaran, dapat membuat hasil belajar siswa rendah.

Berbagai permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS tersebut, memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dapat melalui penggunaan berbagai metode, pendekatan, model, serta media pembelajaran yang mempunyai peran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya bisa menggunakan model, yaitu model pembelajaran dapat digunakan oleh guru mewujudkan proses pembelajarannya yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Disini peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif yang bervariasi yaitu model NHT (*Number Head Together*) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi akan membuat aktivitas belajar siswa menjadi semakin tinggi, menyenangkan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran karena proses pembelajarannya tidak terlihat monoton. Pada pembelajaran ini, peneliti menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Model NHT (*Number Head Together*) merupakan pembelajaran secara kelompok, dimana dalam satu kelompok masing-masing diberi nomor, kemudian guru memanggil nomor dari siswa secara acak, dengan tujuan untuk membangun kerjasama dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Sebagaimana menurut (Yanti, 2016) bahwa NHT (*Number Head Together*) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Maka, model ini yang terdiri

dari empat fase yaitu fase penomoran, mengajukan pertanyaan berpikir bersama, menjawab yang dapat membangun kerjasama siswa dan saling berinteraksi satu sama lain.

METODE

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumentasi, artikel dalam jurnal, buku, skripsi, artikel ilmiah, dan internet. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literatur. Studi literatur ini akan mencatat berbagai kajian pustaka untuk mengumpulkan data melalui referensi yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikatakan oleh (Pilendia, 2015) yang menyatakan bahwa studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Jadi, Studi literatur ini merupakan jenis penelitian yang bersifat mengolah data dari bahan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Jenis data studi literatur ini merupakan istilah kajian literatur yang dapat dipakai untuk menganalisis data. Sebagaimana yang dikatakan (Habsy, 2017) bahwa penelitian studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data yang sudah diperoleh dari sumber yang diangkat dalam suatu penelitian untuk dianalisis. Oleh karena itu, tujuan studi literatur ini menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian.

Penelitian studi literatur sama halnya dengan penelitian lainnya, perbedaannya pada jenis studi literatur penelitiannya tidak turun lapangan tetapi memperoleh datanya melalui sumber pustaka yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Argumen ini didukung oleh (Sofiah dkk, 2020) bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) ini tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena data-data diperoleh dari sumber pustaka.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang sama halnya dengan penelitian lainnya, akan tetapi studi literatur ini mengolah dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan atau sudah dipublikasikan, seperti artikel dalam jurnal, skripsi dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian para ahli, dapat diketahui bahwa model kooperatif NHT (*Number Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menemukan poin atau hasil utama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Berikut hasil dan pembahasannya :

1. Mendorong Keaktifan Siswa.
2. Menumbuhkan Motivasi Siswa.
3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Mendorong Keaktifan siswa

Penggunaan model NHT (*Number Head Together*) dapat mendorong kepribadian siswa yang aktif, percaya diri, bertanggung jawab baik secara individual atau kelompok yang dilihat melalui penerapan salah satu model pembelajaran, yaitu model NHT (*Number Head Together*). Argumen ini didukung oleh (Yanti dkk, 2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) ini dapat menjamin keterlibatan semua siswa sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Jadi, model NHT ini dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar.

Menggunakan model NHT (*Number Head Together*) dapat membentuk kebersamaan dalam satu kelompok yang manfaatnya mendukung aktifnya siswa antara satu sama lain. Sebagaimana menurut Huda dalam (Ulya dkk 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) cocok digunakan untuk memastikan peningkatan aktivitas individu dalam diskusi kelompok” seperti mencatat, mendengarkan, berbicara, mampu lebih aktif karena terjadinya proses diskusi dan berbagi pemikiran antar anggota kelompok. Dari penjelasan tersebut, maka model NHT (*Number Head Together*) ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok atau individu.

Dapat diketahui, karena sifatnya yang bekerjasama, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, karena pelajaran IPS memiliki kemampuan yang dapat berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerjasama antar kelompok, serta memiliki nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (Puspitasari, 2016). Kemudian siswa diminta untuk dapat meningkatkan interaksi sosialnya serta tumbuhnya tanggung jawab pada diri siswa dalam menyelesaikan tugasnya (Juniantari dkk, 2014). Dari penjelasan tersebut, maka model NHT (*Number Head Together*) ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok atau individu dengan memiliki nilai-nilai sosial.

Namun model NHT (*Number Head Together*) ini, terdapat kelemahan yaitu keaktifan siswa dapat berkurang jika di dalam satu kelompok hanya beberapa siswa yang menjawab tugas atau pertanyaan dari gurunya. Argumen ini didukung oleh (Suparyono, 2018) mengatakan bahwa kelemahan model NHT (*Number Head Together*) ini dapat menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan keterbatasan waktu dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru untuk mengemukakan ide atau menjawab atas pertanyaannya.

Mengatasi siswa yang kurang aktif, dapat dilakukan dengan cara seperti siswa harus fokus dan serius menjalankan tugasnya, agar memperoleh waktu yang tepat. Seperti yang dikatakan oleh (Yanti, 2017) diskusi dalam kelompok dilakukan dengan sungguh-sungguh, sehingga waktu yang disediakan lebih efektif. Selain itu, guru harus lebih menjelaskan proses pembelajaran secara rinci dan memberikan waktu yang lebih kepada siswa untuk mencari jawaban dari

pertanyaan (Jawahir, 2018). Dari penjelasan tersebut, siswa akan tetap aktif, bersungguh-sungguh belajar agar dapat memanfaatkan waktu berdiskusi.

Dari penjelasan diatas, maka penerapan model NHT (*Number Head Together*) dapat mendorong interaksi kerja sama siswa, saling berbagi ide satu sama lain dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Aktivitas siswa juga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti berbicara dalam mengemukakan pendapatnya, mencatat hasil diskusi, mendengarkan materi yang disampaikan, hal ini juga dikatakan oleh (Yanti dkk, 2016) bahwa keaktivitas siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana guru memberikan pertanyaan semua siswa aktif angkat tangan dan mau berbicara untuk mengemukakan pendapatnya, serta menulis materi jawaban diskusinya, sehingga dalam proses pembelajaran semua siswa berantusias semangat untuk mengikuti kegiatan belajar, serta aktif mengikuti pembelajaran berlangsung, hal ini akan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Menumbuhkan Motivasi siswa

Menumbuhkan jati diri siswa yang merasa senang, semangat, aktif bertanya dalam proses pembelajaran dengan baik dapat dirasakan ketika guru melakukan proses mengajar melalui model, yaitu model NHT (*Number Head Together*). Model NHT (*Number Head Together*) ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya pada pembelajaran IPS. Argumen ini didukung oleh (Astuti, 2019) yang mengatakan bahwa model NHT (*Number Head Together*) dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa yang awalnya rendah menjadi meningkat. Maka dari itu, NHT (*Number Head Together*) ini akan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan membangkitkan rasa semangat siswa dalam belajar.

Motivasi berprestasi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terlihat dari senangnya siswa mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius dan mampu memecahkan permasalahan secara berkelompok. Motivasi sangat perlu di terapkan guru kepada siswa supaya siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran, sebagai contoh ketika siswa menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, guru memberikan point nilai. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Pratomo, 2017) ketika siswa menjawab pertanyaan gurunya dengan benar, siswa akan diberikan penghargaan, hal ini terlihat cara yang membangun motivasi siswa. Dengan begitu, motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa yang diterima melalui penghargaan, karena akan menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa pada pertemuan selanjutnya.

Disisi lain, ada terdapat pendapat ahli yang tidak suka menggunakan reward sebagai cara memotivasi siswa dalam belajar. Argumen ini dikatakan oleh (Akmal dan Susanti, 2019) yang mengatakan bahwa menerima reward dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada siswa. Ketika guru memberikan reward secara berlebihan, akan menimbulkan dampak negatif yang bisa mengakibatkan siswa merasa dirinya lebih tinggi dari teman lainnya.

Untuk menyangkal asumsi tersebut, (Puspitasari, 2016) mengatakan bahwa siswa yang menerima motivasi seperti penghargaan berupa *reward poin*, tujuannya untuk menarik simpati peserta didik di dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, ahli (Pratomo, 2017) mengatakan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa dapat terlihat melalui model atau cara pembelajaran guru terapkan disaat proses pembelajaran, seperti adanya penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Hal ini sudah diketahui melalui penelitian yang sudah dilakukan para ahli sebelumnya dengan menunjukkan bahwa model NHT (*Number Head Together*) ini selain meningkatkan hasil belajar, juga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru penting untuk menumbuhkan motivasi siswa, karena motivasi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi meningkat. hal ini dapat dilihat dari cara seorang guru mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi dalam belajar, seperti guru memberikan penghargaan supaya siswa merasa lebih semangat menyampaikan pendapatnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Puspitasari, 2016) dalam penerapan model NHT, setelah siswa selesai menjawab hasil diskusinya, siswa mendapat penghargaan berupa tepuk tangan dan *reward poin* yang diberikan gurunya, dengan tujuan untuk menarik simpati siswa. Cara ini merupakan salahsatu proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi termotivasi, dengan termotivasinya siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Membangun pendidikan pada siswa akan berawal dari hasil belajar siswa yang bermutu dan meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui salah satu penerapan model yaitu model NHT (*Number Head Together*) atau kepala bernomor. Melalui model NHT (*Number Head Together*) atau penomoran pada setiap anggota kelompok dapat meningkatkan pola pikir siswa sehingga menerima hasil belajar yang diharapkan. Untuk mendukung argumen ini, (Jawahir, 2018) mengatakan bahwa menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) siswa akan meningkatkan pola pikir dan pemahaman materi yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, pada penerapan model NHT (*Number Head Together*) ini, sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, (Wijayanti, 2012). Walaupun tugasnya dalam satu kelompok, tetapi setiap siswa harus benar-benar memahami materi, karena kurangnya pemahaman siswa dapat menimbulkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah dicatat oleh (Puspitasari, 2016) bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu adalah proses pemahaman terhadap materi pelajaran yang kurang dipahami siswa.

Model NHT (*Number Head Together*) ini baik digunakan dikelas yang sifatnya bekerjasama dalam satu kelompok dapat membuat siswa mencakup informasi lebih luas lagi sehingga memberikan hasil belajar yang baik. Seperti yang dikatakan oleh (Puspitasari, 2016) pada saat siswa berdiskusi kelompok,

akan menyampaikan berbagai ide gagasan satu sama lain, saling bertukar pikiran, sehingga siswa akan lebih luas menguasai materi pembelajaran, materi pun akan lebih cepat dipahami oleh siswa, dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa yang maksimal dapat diterima melalui penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) khususnya pelajaran IPS. Argumen ini didukung oleh (Asnimar, 2018) yang mengatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Maka dari itu, model NHT (*Number Head Together*) ini menghasilkan hasil yang baik pada pembelajaran IPS siswa sekolah dasar.

Namun demikian model NHT (*Number Head Together*) ini dapat menurunkan hasil belajar ketika dalam satu kelompok dipilih berdasarkan kemampuan, seperti siswa yang pintar hanya digolongkan dalam satu kelompok, sehingga siswa lain merasa lemah. Sebagaimana dikatakan oleh (Ujang, 2017) bahwa kekurangan model NHT ini yaitu siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder kepada siswa lainnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menantang asumsi tersebut, (Yanti, 2016) mengatakan bahwa dalam penerapan model NHT (*Number Head Together*), membagikan kelompok dibentuk secara heterogen, artinya beragam macam kemampuan siswa agar ketika berdiskusi dapat saling bertukar pikiran. Cara ini akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa, karena penerapan model NHT (*Number Head Together*) ini dapat dilihat dari aspek kognitif pemahaman siswa, dan ini sudah terbukti dilakukan oleh salah satu penelitian, yaitu (Melindawati, 2017). Selain itu, model NHT (*Number Head Together*) ini memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model lainnya, seperti model konvensional. Argumen ini didukung oleh (Sari, 2015) mengatakan bahwa berdasarkan penelitiannya, model pembelajaran kooperatif NHT (*Number Head Together*) memiliki nilai rata-rata lebih besar dan tinggi daripada model pembelajaran konvensional.

Model NHT (*Number Head Together*) ini dapat diterapkan pada pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPS, karena dengan sifatnya yang berdiskusi, bekerja sama, memiliki kepala nomor, memiliki motivasi, keaktifan, dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Asnimar, 2018) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya yang menggunakan model NHT (*Number Head Together*) pada pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti peningkatan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas guru, peningkatan hasil belajar sehingga model NHT (*Number Head Together*) ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPS. Oleh karena itu, pada penerapan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) atau berkepala nomor yang memiliki sifat berdiskusi atau bekerjasama satu sama lain dapat meningkatkan hasil belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, para ahli yang telah menyampaikan tentang hasil penelitiannya dalam peningkatan motivasi, keaktifan, dan hasil

belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menyatakan terdapat pengaruh terhadap salah satu model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, yaitu penerapan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Model NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode studi literatur, maka disimpulkan bahwa model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Setelah membaca penelitian-penelitian sebelumnya terdapat 3 poin atau hasil utama tentang pengaruh model kooperatif NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar yaitu, mendorong keaktifan siswa, menumbuhkan motivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Asnimar. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 018 Pulau Kijang". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Volume 2 Nomor 6. URL : [Http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/artcle/view/3130](http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/artcle/view/3130). Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.
- Astuti, Welly. (2019). "Pengaruh Model *Numbered Heads Together (Nht)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT. Volume 3 Nomor 2. URL : [Http://jbasic.org/index.php/basicedu](http://jbasic.org/index.php/basicedu). Diakses pada tanggal 6 juli 2020.
- Indarsih, & Ardiyaningrum. (2016). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III Di Sd Negeri Gunungsaren Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Jurnal LITERASI. Volume VII Nomor 1. URL : [Http://jbasic.indarsih/index.php/basicedu](http://jbasic.indarsih/index.php/basicedu). Diakses pada tanggal 14 juli 2020.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jawahir. (2018). "Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2015/2016". Jurnal Indonesian Journal of Basic Education. Volume 1 Nomor 1. URL : [Http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/artcle/view/3130](http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/artcle/view/3130). Diakses pada tanggal 4 juli 2020.
- Jovanda, Faris. (2017). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung".URL: [Http://digilib.unila.ac.id/29091](http://digilib.unila.ac.id/29091). Diakses pada tanggal 15 Februari 2020.

- Juniantari, Vera Agung, dkk. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Gugus Iii Kecamatan Gianyar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha". Jurnal Mimbar PGSD. Volume 2 Nomor 1. URL: [Http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jipgsd/artcle/view/3130](http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jipgsd/artcle/view/3130). Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Mahardika, Dantes, dkk. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD GUGUS V KINTAMINI Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD. Volume 6 Nomor 1. URL : [Http://ejurnal.undiksha.literasi.ac.id/jipgsd/artcle/view/3130](http://ejurnal.undiksha.literasi.ac.id/jipgsd/artcle/view/3130). Diakses pada tanggal 14 juli 2020.
- Melindawati, Silfi, dkk. (2018). "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Kelas V Sdn 01 Bandar Buat Padang". Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Volume 2 Nomor 2. URL : [Http:// e-jurnal.unp.ac.id/index.php/jippsd](http://e-jurnal.unp.ac.id/index.php/jippsd). Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.
- Pratomo, Eko Anugerah. (2017). "Penerapan Model - Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri 1 Ngrayun Ponorogo". Jurnal Studi Sosial. Volume 2 Nomor 1. URL : [Http://ejurnal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah](http://ejurnal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah). Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.
- Puspitasri, Diah Kadek, dkk. (2016). " Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (Nht)* Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD". Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Genesha. Volume 4 Nomor 1. URL : [Https://ejurnal.indiksha.ac.id](https://ejurnal.indiksha.ac.id). Diakses pada tanggal 4 juli 2020.
- Sardjiyo, I. S. (2009). *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Siska, Yulia. (2016). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta : Garudhawaca. URL: [Http://books.google.co.id/books](http://books.google.co.id/books). Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.
- Suparyono. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 016 Marsawa". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Volume 2 Nomor 6. URL : [Http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jipgsd/artcle/view/3130](http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jipgsd/artcle/view/3130). Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.
- Ujang, Marskal. (2017). "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Siswa Kelas VA, SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu" Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 6 Nomor 1. URL : [Https://media.neliti.com](https://media.neliti.com). Diakses pada tanggal 4 juli 2020.

- Ulya, Lu'luil Lia, dkk. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. Jurnal Pena Ilmiah Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang. Volume 2 Nomor 1. URL : [Http://ejurnal.upi.edu](http://ejurnal.upi.edu). Diakses pada tanggal 6 juli 2020.
- Wijayanti, Dewi. (2012). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Slamet Riyadi Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. URL : [Https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/26317](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/26317). Diakses pada tanggal 10 juli 2020.
- Yani, Astika Imelda. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. URL: [Http://digilib.unila.ac.id/32392/](http://digilib.unila.ac.id/32392/). Diakses pada tanggal 10 juli 2020.
- Yanti, K. D., Parmiti, D. P., & Suwatra, I. I. W. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA". Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Genesha. Volume 4 Nomor 1. URL : [Https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/7445](https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/7445). Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.